

ABSTRAK

Pertumbuhan produksi tahunan industri furnitur di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 6,14% menjadi 16,54%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa jumlah limbah produksi juga meningkat. Kondisi ini mendorong penerapan praktik ekonomi sirkular yang memungkinkan penggunaan ulang atau regeneratif sumber daya dalam rantai pasokan, daripada membuangnya setelah digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor utama yang mendorong implementasi ekonomi sirkular dalam industri furnitur. Metodologi yang digunakan adalah integrasi Best-Worst Method (BWM) dengan ISM-MICMAC. Sebanyak 21 faktor pendorong berhasil diidentifikasi, kemudian dilakukan pemeringkatan menggunakan BWM. Terdapat 15 faktor pendorong teratas dianalisis lebih lanjut menggunakan metode analisis ISM-MICMAC. Hasilnya, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, globalisasi, serta regulasi dan program dari pemerintah merupakan faktor pendorong utama implementasi ekonomi sirkular pada industri furnitur. Penelitian ini dapat membantu *stakeholders* dalam mengidentifikasi faktor pendorong dan membuat keputusan strategis dalam adopsi praktik sirkular untuk pengelolaan limbah furnitur.

Kata Kunci: Limbah furnitur, Ekonomi sirkular, BWM, ISM-MICMAC